

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah pilar dalam pengembangan diri manusia yang berkualitas, cerdas, dan unggul, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Suhelayanti (2020) dalam Retnaningsih dan Khairiyah (2022), menyatakan bahwa melalui pendidikan, masyarakat mendapatkan peningkatan-peningkatan lebih produktif yang terarah serta pembentukan sikap individu yang mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi. Melihat perkembangan zaman, khususnya di masa revolusi industri 4.0, memberikan dampak dalam sebuah tantangan besar bagi para global untuk segera melakukan perubahan di setiap aspek, khususnya dalam dunia pendidikan (Retnaningsih & Khairiyah, 2022; Suwandi, 2020). Suwandi (2020) menyampaikan bahwa gempuran perkembangan aspek teknologi dan literasi di dunia global, menuntut kualitas manusia untuk semakin ditingkatkan. Selaras dengan tuntutan tersebut, Baharuddin (2021) menyampaikan bahwa pendidikan juga dituntut untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang berkompoten dan mampu menghasilkan beberapa inovasi untuk bangsa. Akan tetapi, untuk menghadapi tantangan atau tuntutan tersebut, dunia harus mengutamakan perubahan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Sebagai salah satu indikator dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan nasional di Indonesia, juga mengalami sorotan secara publik oleh para masyarakat. Para masyarakat maupun dunia global akan

selalu melihat kualitas bangsa dan negaranya melalui penyelenggaraan proses pendidikan (Ahid, 2006; Bahri, 2011). Kualitas pendidikan yang tinggi dalam sebuah negara akan mengarahkan masyarakat di dalamnya ke dalam sifat-sifat yang konstruktif atau membangun (Marisa, 2021). Dalam rangka mewujudkan arah dan tujuan proses pendidikan yang berkualitas, pendidikan nasional di Indonesia menerapkan berbagai aspek pengembangan dalam bentuk peningkatan kemampuan dan pembentuk watak yang bermatabat kepada para peserta didik (Sumarsih dkk., 2022). Aspek-aspek pengembangan tersebut, di dalam dunia pendidikan didasari oleh tuntutan era global yang mengharuskan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dan hambatan global (Ahid, 2006). Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan tersebut, para masyarakat di Indonesia membutuhkan sebuah pondasi maupun pijakan dasar sejak dini, melalui pendidikan anak usia dini, untuk mengembangkan kualitas diri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai berusia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Hakikat dari pendidikan anak usia dini tersebut, juga tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pemberian pendidikan bagi anak sejak dini juga akan membantu anak dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani dan rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, Primayana (2019) dalam artikelnya menyampaikan bahwa pendidikan anak usia dini juga memiliki peranan penting dalam era globalisasi. Hal ini dikarenakan, dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah dipersiapkan agar mampu menguasai berbagai tantangan

secara global di masa mendatang (Primayana, 2019). Kemudian, selama rentang pendidikan tersebut, aspek perkembangan anak dalam hal nilai agama, sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa juga akan dikembangkan demi mempersiapkan anak dalam meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di sisi lain, usia dini pada anak juga dikenal sebagai masa keemasan anak (Amiran, 2016). Di dalam usia emas tersebut, anak-anak mampu secara cepat untuk mengenal dan menyerap hal-hal yang berada di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi acuan penting untuk menggali potensi dalam diri yang dimiliki oleh anak. Sehingga, pendidikan anak usia dini membutuhkan pengembangan pendidikan yang mendasar dan harus dilakukan secara menyeluruh serta terpadu agar anak-anak mampu berkembang dengan optimal.

Pendidikan yang diberikan pada masa anak usia dini, pada dasarnya adalah usaha untuk memberikan fasilitas pengembangan secara menyeluruh kepada anak (Nufus, 2016). Pengembangan yang dimaksud adalah tidak hanya bersifat kognitif maupun akademis, melainkan juga berpusat terhadap pengembangan karakter atau kepribadian kepada anak. Akan tetapi, dalam kenyataannya, sebagian besar dalam pola pembelajaran dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan anak usia dini, cenderung menekankan nilai-nilai yang bersifat akademis. Nilai-nilai yang bersifat akademis tersebut diantaranya, pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Sebagian besar masyarakat dan bahkan beberapa pihak dari pendidikan, menyalahartikan hakikat dari proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Primayana (2019) menyampaikan bahwa proses pembelajaran di PAUD tidak hanya sekedar proses untuk meningkatkan pengetahuan dan bidang-bidang

keilmuan. Primayana (2019) juga berpendapat bahwa harapan dari adanya pendidikan anak usia dini adalah bagaimana pendidikan mampu membentuk dan mengarahkan karakter anak menjadi anak yang bermoral dan berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Dengan pembentukan karakter anak yang lebih bermoral, kelak anak-anak mampu menguasai berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada ketidakselarasan pendidikan untuk anak usia ini, pemerintah mengambil solusi untuk melakukan perubahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah melakukan beberapa transformasi pada pendidikan agar proses pembelajaran untuk anak-anak memiliki keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dengan pembentukan nilai-nilai pada anak, seperti nilai karakter cinta tanah air. Kemudian, dari diantara banyaknya perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi bukti nyata dari adanya transformasi pendidikan nasional. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Secara garis besar, kurikulum mencakup visi, misi, dan tujuan dari pendidikan (Bahri, 2011). Di sisi lain, kurikulum juga menjadi sebuah alat perantara pendidikan yang dapat menghantarkan bangsa dalam menunjukkan kualitas pendidikan (Vhalery dkk., 2022). Sehingga, dapat dikatakan bahwa kurikulum memiliki posisi yang strategis dan signifikan di dunia pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan baru di dunia pendidikan. Kurikulum ini diajukan pada bulan Februari tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Kemudian, pengembangan kurikulum merdeka didasari oleh kerangka kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial hingga mengembangkan karakter yang kompeten untuk para peserta didik (Barlian dkk., 2022). Barlian dkk (2022) menjelaskan, fleksibilitas yang diusung dalam kurikulum Merdeka Belajar mengarah ke proses pembelajaran guru dengan peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan untuk para guru untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan para peserta didik (Barlian dkk., 2022; Marisa, 2021). Selain itu, para peserta didik juga mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki (Barlian dkk., 2022; Marisa, 2021). Sehingga kehadiran kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai proses dari pemulihan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan konsep pembelajaran yang diusung di dalam kurikulum merdeka, para peserta didik akan memiliki peningkatan kualitas dalam bidang kompetensi. Tidak hanya kompetensi, peserta didik juga akan memiliki kemampuan dalam menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik beserta keterampilan sosial yang positif (Prameswari, 2020). Kemudian, konsep di dalam kurikulum merdeka juga sangat relevan dengan proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD). Retnaningsih dan Khairiyah (2022) menyampaikan bahwa penyelenggaraan kurikulum merdeka di dunia PAUD mengutamakan perkembangan pembelajaran anak-anak tanpa mengurangi atau membatasi hak-haknya untuk bermain. Selaras dengan pendapat Retnaningsih dan Khairiyah (2022), Prameswari (2020) juga menyinggung konsep pembelajaran yang dirancang kurikulum merdeka yang secara positif menawarkan

konsep untuk mengembangkan seluruh potensi anak sesuai dengan dunianya yaitu bermain.

Di sisi lain, melalui keberadaan salah satu kurikulum merdeka yaitu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), karakter-karakter peserta didik, dikuatkan kembali melalui beberapa kegiatan proyek (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Proyek penguatan tersebut ditekankan melalui tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah diterapkan oleh Kemendikbud. Penerapan beberapa kegiatan proyek pada pembelajaran anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang terkait bidang keilmuan. Akan tetapi, kegiatan tersebut secara lebih mendalam, mempersiapkan anak-anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan dari keseluruhan pemaparan di atas, terkait harapan pendidikan untuk anak usia dini beserta kehadiran kurikulum merdeka dan salah satu strukturnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi kedua hal tersebut. Penelitian ini akan melakukan sebuah kajian penelitian berupa sebuah analisis yaitu bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter. Akan tetapi, nilai karakter yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah karakter cinta tanah air. Hal ini dikarenakan, seiring berkembangnya zaman, khususnya di era globalisasi, karakter cinta tanah air sering diabaikan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Terlebih lagi, pemerintah pada akhirnya menyadari hal tersebut dan mulai memasukkan penekanan karakter cinta tanah air melalui profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka.

Dalam artikel penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2022), keberadaan proyek penguatan pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dianggap sebagai sebuah orientasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, hasil analisis yang dikaji oleh Safitri dkk (2022), ditemukan bahwa adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, menjadi harapan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa di Indonesia. Selain itu, Lubaba dan Alfiansyah (2022) juga menyampaikan melalui penelitiannya bahwa profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka mampu mengarahkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Sehingga, berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam melalui sebuah analisis terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap penguatan salah satu nilai karakter, yaitu cinta tanah air pada anak usia dini. Akan tetapi, untuk menerapkan hal tersebut, penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali. TK Pelita Kasih merupakan sekolah penggerak yang menjadi fasilitator dan pelopor lembaga pendidikan, khususnya untuk anak usia dini, dalam menerapkan kurikulum merdeka dan struktur kurikulum seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan sepenuhnya untuk para murid di dalam sekolah TK Pelita Kasih, sekolah ini menjadi pilihan dalam menentukan lokasi penelitian yang searah dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum

Merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air anak usia dini di TK Pelita Kasih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan penelitian diambil dari bagaimana tenaga pendidik dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berada di dalam kurikulum merdeka untuk menguatkan karakter cinta tanah air. Pemerintah telah menyediakan panduan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di seluruh satuan pendidikan. Akan tetapi, meskipun demikian implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap sekolah memiliki penyesuaiannya masing-masing berdasarkan situasi dan kondisi peserta ataupun tenaga pendidik. TK Pelita Kasih, yang terletak di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini pertama yang menerapkan kurikulum merdeka, juga memiliki upaya dan strategi tersendiri untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Di sisi lain, TK Pelita Kasih juga terkenal sebagai sekolah yang mengutamakan penguatan dan pembentukan karakter bagi para peserta didik. Pengembangan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut, tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga disisipkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemudian, TK Pelita Kasih juga tidak memberikan pagar atau diskriminasi terhadap anak-anak yang berasal dari beragam suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman suku, agama, dan ras (SARA) di TK Pelita Kasih tersebut mengarah ke sebuah indikator bagaimana lembaga pendidikan sekolah mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menguatkan dan mengembangkan karakter cinta tanah air

mereka. Sehingga, berdasarkan penemuan identifikasi permasalahan di atas, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam secara deskriptif bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka pada karakter cinta tanah air anak-anak di TK Pelita Kasih.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus terhadap analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka dan penguatan karakter cinta tanah air. Penguatan nilai karakter yang ditekankan dalam penelitian ini juga merupakan salah satu bagian dari program sekolah TK Pelita Kasih, yaitu *character building*. Sehingga, penguatan karakter cinta tanah air dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini juga akan dikaitkan dengan kegiatan dari *character building* TK Pelita Kasih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang diperlukan untuk menjawab penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih?
- 1.4.2 Bagaimana upaya guru dalam menguatkan karakter cinta tanah air di sekolah penggerak TK Pelita Kasih melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan penelitian, yaitu:

- 1.5.1 Untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih

- 1.5.2 Untuk menganalisis upaya guru dalam menguatkan karakter cinta tanah air di TK Pelita Kasih melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada tenaga pendidik untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka di dalam menguatkan karakter cinta tanah air untuk peserta didik.

- 1.6.2 Secara praktikal, penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru

Penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan atau saran bagi seluruh guru yang ingin menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

2. Murid

Penelitian ini bisa memberikan manfaat secara praktikal agar dapat menguatkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter cinta tanah air, melalui penerapan kegiatan-kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka

3. Peneliti lainnya

Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk membantu peneliti lainnya dalam meneliti tentang implementasi profil penguatan profil pelajar Pancasila ataupun kurikulum merdeka yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air. Selain itu, peneliti lainnya mampu mengembangkan penelitian ini agar bisa meneliti bagian lainnya yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

